

Sufyan ats-Tsauri رحمه الله

Amirul Mukminin Dalam Hadits

Ustadz Abu Faiz Sholahuddin bin Mudasim حفظه الله

@ Copyright 1436 H/ 2015 M
Untuk Umat Islam

Sumber: Majalah Al-Furqon No.133 Ed. 8 Th. Ke-12_1434 H
WWW.IBNUMAJJAH.COM

NAMA DAN NASAB BELIAU

Beliau lahir pada tahun 77 H, di kota Kufah pada masa Khalifah Sulaiman bin Abdul Malik. Ayah beliau seorang ahli hadits ternama, yaitu Sa'id bin Masruq ats-Tsauri. Beliau adalah teman akrab asy-Sya'bi dan Khaitsamah bin Abdirrahman. Keduanya termasuk para perawi Kufah yang dipercaya zaman itu.

Beliau adalah Abu Abdillah **Sufyan** bin Sa'id bin Masruq **ats-Tsauri**. Seorang tabi'in mulia. Beliau termasuk *kibar tabi'in* (pembesar tabi'in) yang memiliki banyak kemuliaan. Beliau masyhur dengan ilmu dan fiqh (pemahaman). Bahkan beliau adalah *Amirul Mukminin fil Hadits*.

Sufyan ats-Tsauri bagaikan lautan yang tidak diketahui kedalamannya, bagaikan air bah yang mengalir yang tidak mungkin terbendung.

PUJIAN ULAMA KEPADA BELIAU

Al-Hafizh adz-Dzahabi menyifati beliau, "Sufyan adalah pimpinan orang-orang zuhud, banyak melakukan ibadah dan takut kepada Allah. Ats-Tsauri juga pimpinan orang-orang yang mempunyai hafalan yang kuat, dia banyak mengetahui

tentang hadits dan mempunyai pengetahuan tentang ilmu fiqh yang mendalam. Ats-Tsauri juga seorang yang tidak gentar menghadapi cercaan dalam membela agama Allah. Beliau adalah imam dalam agama ini. Dan semoga Allah mengampuni semua kesalahannya yang dilakukan karena berdasarkan ijtihad beliau.¹

Imam Waki' berkata, "Sufyan adalah bagaikan lautan."

Sementara itu, al-Auza'i mengatakan, "Tidak ada orang yang bisa membuat umat merasa ridha dalam kebenaran kecuali Sufyan."

Ibnul Mubarak mengatakan, "Aku tidak mengetahui di muka bumi ini seorang yang lebih alim dari Sufyan."²

Sufyan bin Uyainah berkata, "Aku tidak melihat ada orang yang lebih utama dari Sufyan, sedang ia sendiri tidak merasa bahwa dirinya adalah orang yang paling utama."³

Dari Yahya bin Sa'id, bahwa orang-orang bertanya kepadanya tentang Sufyan ats-Tsauri dan Syu'bah, siapakah di antara keduanya yang paling disenangi? Yahya bin Sa'id menjawab, "Masalahnya bukan karena mana yang disenangi, sedangkan jika karena rasa senang maka Syu'bah lebih aku

¹ Lihat *Siyar A'lam an-Nubala'* 7/241.

² Lihat *Tadzkiratul Huffazh* kar. adz-Dzahabi 1/204.

³ *Hilyatul Auliya'* 6/357.

senangi dari Sufyan, karena keunggulannya. Sufyan bersandarkan kepada tulisan sedang Syu'bah tidak bersandar kepada tulisan. Namun, Sufyan lebih kuat ingatannya dari Syu'bah, aku pernah melihat keduanya berselisih, maka pendapat Sufyan ats-Tsauri yang digunakan."⁴

Dari Yahya bin Ma'in, dia berkata, "Tidak ada orang yang berselisih tentang sesuatu dengan Sufyan, kecuali pendapat Sufyan-lah yang lebih kuat."⁵

Ahmad bin Abdullah al-Ajli berkata, "Sebaik-baik sanad yang berasal dari Kufah adalah dari Sufyan dari Manshur dari Ibrahim dari Alqamah dari Abdullah."

Beliau juga mengatakan, "Ulama-ulama besar, seperti Syu'bah, Sufyan bin Uyainah, Abu Ashim an-Nabil, Yahya bin Ma'in, dan lain-lain, mereka mengatakan bahwa, 'Sufyan adalah *Amirul Mukminin* dalam hadits.'"⁶

Berkata Muhammad bin Abdillah bin Ammar, "Aku mendengar Yahya Sa'id mengatakan, 'Sufyan lebih mengetahui tentang haditsnya al-A'masy ketimbang al-A'masy sendiri.'"⁷

⁴ *Hilyatul Auliya'* 6/360.

⁵ *Tahdzibul Kamal* 11/166.

⁶ *Tahdzibul Kamal* 11/164.

⁷ *Siyar A'lam an-Nubala'* 7/239.

IBADAH BELIAU

Berkata Ali bin Fudhail, "Aku melihat Sufyan ats-Tsauri sujud di sekitar Baitullah, sedang aku telah selesai melakukan thawaf sebanyak tujuh kali sebelum beliau mengangkat kepalanya."⁸

Berkata Ibnu Wahb, "Aku pernah melihat ats-Tsauri shalat di dalam Masjidil Haram setelah maghrib, lalu beliau sujud dan beliau tidak mengangkat kepalanya hingga terdengar panggilan adzan untuk shalat Isya'."⁹

Ada seseorang datang kepada Sufyan lalu berkata, "Berikanlah wasiat kepadaku." Maka Sufyan menjawab, "Beramallah untuk duniamu sesuai lama tinggalmu di dunia, dan beramallah untuk akhiratmu sesuai lama tinggalmu hidup di alam akhirat."¹⁰

Muzahim bin Zurf bercerita, "Suatu ketika, Sufyan tengah melakukan shalat Maghrib. Tatkala beliau sampai pada ayat Allah ﴿عَوْجَلَ﴾:

إِيَّاكَ نَعْبُدُ وَإِيَّاكَ نَسْتَعِينُ

⁸ *Hilyatul Auliya'* 7/57.

⁹ *Hilyatul Auliya'* 7/57.

¹⁰ *Hilyatul Auliya'* 7/57.

Hanya Engkaulah yang kami ibadahi, dan hanya kepada Engkaulah kami meminta pertolongan. (QS al-Fatiyah [1]: 5)

Lalu beliau menangis, hingga terputus bacaannya, lalu beliau mengulang dari awal surat.^{"11}

Berkata Abdurrahman bin Rustah, "Aku mendengar Ibnu Mahdi mengatakan: Suatu ketika, Sufyan tidur di dekatku, lalu beliau menangis, lalu dikatakan, 'Apa yang membuatmu menangis?' Beliau menjawab, 'Aku teringat dosa-dosaku, aku khawatir dicabut keimanan dari diriku sebelum kematianku.'^{"12}

Berkata Yahya al-Qathan, aku tidak melihat seorangpun yang lebih mulia dari Sufyan, seandainya bukan karena hadits, niscaya dia akan sholat dari waktu dhuhur hingga ashar, antara maghrib dan isya', bila ia mendengar ada majlis pembacaan hadits beliau memutus sholat dan mendatangi majlis.^{"13}

¹¹ *Hilyatul Auliya'* 7/17.

¹² *Siyar A'lam an-Nubala'* 7/257.

¹³ *Siyar A'lam an-Nubala'* 7/267.

KETEGUHAN BELIAU DALAM MENGIKUTI SUNNAH

Dari Syu'aib bin Harb, dia berkata: Aku berkata kepada Sufyan, "Terangkan kepada saya sebagian dari sunnah Nabi ﷺ yang dengan itu Allah akan menjadikannya bermanfaat kepada saya, dan jika kelak saya berada di sisi-Nya lalu menanyai saya, maka saya akan katakan, 'Wahai Tuhan, Sufyan-lah yang telah menerangkan hal ini kepadaku, maka menjadi selamatlah diriku.'

Maka Sufyan berkata, "Tulislah: Dengan menyebut nama Allah yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Al-Qur'an adalah *Kalamullah* bukan makhluk (ciptaan-Nya). Dari-Nya segala sesuatu ada dan hanya kepada-Nya semua akan kembali, dan barangsiapa tidak mengakuinya maka dia telah menjadi kafir. Iman adalah perwujudan dari ucapan, perbuatan, dan niat. Kadar keimanan bisa bertambah dan bisa berkurang."

Kemudian Sufyan juga mengatakan: "jihad hukumnya wajib, mulai zaman dahulu hingga hari Kiamat. Bersabarlah di bawah pemerintahan seorang penguasa, baik penguasa yang adil maupun penguasa yang lalim."

Aku bertanya, "Wahai Abu Abdillah, haruskah saya berjama'ah dalam setiap shalat (di belakang penguasa yang dhalim)?" Dia menjawab, "Tidak, namun hanya shalat

Jum'at, shalat Idul Fitri dan shalat Idul Adha. Berjama'ahlah di belakang imam yang kamu dapatkan dalam shalat-shalat tersebut, sedangkan untuk shalat-shalat yang lain hendaknya kamu memilih imam. Janganlah kamu shalat berjama'ah kecuali bersama imam yang telah kamu percaya, yaitu imam yang memegang teguh sunnah Nabi ﷺ. Jika kamu berada di hadapan Allah dan ditanya tentang hal-hal yang telah aku pesankan kepadamu tersebut, maka katakan, 'Wahai Tuhanaku, Sufyan bin Sa'id yang telah memberikan keterangan seperti ini', lalu biarkan masalahmu menjadi tanggungan antara aku dan Tuhanaku."

Adz-Dzahabi memberikan komentar tentang keterangan di atas, dia berkata, "Keterangan ini benar-benar dari Sufyan."¹⁴

BUTIR MUTIARA WASIAT BELIAU

Dari Abdullah bin Saqi, dia berkata, "Sufyan ats-Tsauri pernah berkata, 'Melihat kepada wajah orang yang berbuat zalim adalah suatu kesalahan.'"¹⁵

¹⁴ *Tadzkiratul Huffazh* 1/206-207.

¹⁵ Lihat *Hilyatul Auliya'* 7/46.

Dari Yahya bin Yaman, dia berkata, "Sufyan menceritakan kepada kami bahwa Isa bin Maryam عليه السلام telah berkata, 'Bertaqrablah kalian kepada Allah dengan membenci orang-orang yang berbuat maksiat dan carilah keridhaan-Nya dengan menjauhi mereka.' Lalu manusia bertanya, 'Kalau begitu, dengan siapa kami harus bergaul, wahai Sufyan?' Sufyan menjawab, 'Dengan orang-orang yang akan selalu mengingatkanmu untuk berdzikir kepada Allah, dengan orang-orang yang membuat kamu gemar beramal untuk akhirat, dan dengan orang-orang yang akan menambah ilmumu ketika kamu berbicara kepadanya'"¹⁶

Dari Abdullah bin Bisyr, dia berkata, "Aku mendengar Sufyan berkata, 'Sesungguhnya hadits itu mulia. Barangsiapa menginginkan dunia dengan hadits maka dia akan mendapatkannya, dan barangsiapa menginginkan akhirat dengan hadits maka dia juga akan mendapatkannya.'"¹⁷

Dari Hafsh bin Amr, dia berkata, "Sufyan menulis sepucuk surat kepada Abbad bin Abbad, dia berkata:

'Amma ba'du, sesungguhnya engkau telah hidup pada suatu zaman, di mana para sahabat mereka berlindung diri agar tidak menjumpai zaman tersebut, padahal mereka memiliki ilmu yang tidak kita miliki, mereka

¹⁶ *Hilyatul Auliya'* 7/46.

¹⁷ *Hilyatul Auliya'* 6/366.

mempunyai keberanian yang tidak kita miliki. Lalu, bagaimana dengan kita yang telah menjumpai zaman itu, padahal kita hanya mempunyai sedikit ilmu, mempunyai sedikit kesabaran, mempunyai sedikit perasaan tolong-menolong dalam kebaikan, dan manusia telah hancur serta dunia telah kotor?

Maka, hendaknya kamu mengambil suri teladan pada generasi pertama, yaitu generasi para sahabat. Dan hendaknya kamu jangan menjadi generasi yang bodoh, karena sekarang telah tiba zaman kebodohan.

Juga, hendaknya kamu menyendiri dan sedikit bergaul dengan orang-orang. Di kala dahulu (zaman para sahabat) Jika seseorang bertemu dengan orang lain maka mereka akan saling memberi manfaat, namun keadaan seperti itu saat ini telah hilang, karenanya akan lebih baik jika kamu menjauhi mereka...'

Beliau melanjutkan:

'... dan waspadalah kalian dari fitnahnya seorang ahli ibadah yang buta ilmu, dan fitnah seorang alim yang tidak mempunyai akhlak terpuji. Sesungguhnya fitnah yang ditimbulkan dari mereka berdua adalah sebesar-besar fitnah, tidak ada suatu perkara kecuali mereka berdua akan membuat fitnah dan mengambil kesempatan, janganlah kamu berdebat dengan mereka.'

Beliau juga mengatakan:

'Hendaknya kamu juga jangan mencintai kekuasaan. Barangsiapa mencintai kekuasaan melebihi cintanya dengan emas dan perak, maka dia akan menjadi orang yang rendah. Tidak memahami hal itu melainkan para ulama yang diberi petunjuk kebenaran, dan jika kamu senang dengan kekuasaan maka akan hilang jati dirimu. Berbuatlah sesuai dengan niatmu, ketahuilah sesungguhnya terkadang seseorang ditimpa sesuatu dan dia lebih berharap untuk mendapatkan kematiannya. Wassalam.'¹⁸

WAFAT BELIAU

Adz-Dzahabi berkata, "Menurut pendapat yang benar, Sufyan meninggal pada bulan Sya'ban tahun 161 H." Al-Waqidi juga mengatakan demikian, sedangkan Khalifah meragukannya dan dia berkata bahwa meninggalnya Sufyan adalah pada tahun 162 H.

Sebelum Sufyan meninggal dunia ia sempat berwasiat kepada Abdurrahman bin Abdul Malik agar ia kelak menshalatinya. Dan ketika beliau meninggal, Abdurrahman

¹⁸ *Hilyatul Auliya'* 6/376-377.

pun memenuhi wasiatnya tersebut dengan menshalatinya bersama penduduk Bashrah. Abdurrahman bin Abdul Malik adalah seorang laki-laki yang shalih yang dahulu Sufyan sendiri merasa ridha kepada beliau. Beliaulah yang memasukkan jenazah Sufyan ke liang kubur dengan dibantu oleh Khalid bin al-Harits hingga kemudian Sufyan dikebumikan dibantu oleh para penduduk Bashrah.

Kemudian setelah acara pemakaman selesai, Abdurrahman bin Abdul Malik dan al Hasan bin Iyas bergegas ke Kufah dan memberitahu keluarga Sufyan perihal meninggalnya Sufyan.

Demikian, semoga Allah memberikan rahmat-Nya yang luas kepada Sufyan ats-Tsauri dan memasukkan beliau dan kita semua, ke dalam surga-Nya yang tinggi, yang buah-buahnya di tempat yang rendah hingga mudah dipetik oleh orang yang di dekatnya. Amin. *Wallahul Muwaffiq.*[.]